

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK ( TKS ) BERDASARKAN RASIO KEUANGAN (CAEL) PADA PT BPR PRIMA NADI, TAHUN 2023

IDA BGS. EKA ARTIKA<sup>1)\*</sup>, I PUTU AGUS SANTANA<sup>2)</sup>, IDA AYU KETUT MARINI<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Manajemen K. Mataram Unmas Denpasar,

<sup>3)</sup>Fakultas Perikanan Universitas 45 Mataram

<sup>1)</sup>[idabagusekaartika@unmas.ac.id](mailto:idabagusekaartika@unmas.ac.id) (corresponding), <sup>3)</sup>[idaayuketutmarini@unmas.ac.id](mailto:idaayuketutmarini@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai lembaga keuangan harus menjaga kinerja keuangannya dengan baik, karena dengan memiliki kinerja yang baik, maka lembaga perbankan khususnya BPR akan menjadi bank yang sehat dan akan menjadi lembaga yang dipercaya oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kesehatan PT BPR Prima Nadi tahun buku 2023 dengan menganalisis kinerja keuangannya berdasarkan metode CAEL. Dengan metode penelitian deskriptif dan metode pengumpulan data secara kasus, serta cara analisis dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank tersebut, diperoleh hasil bahwa PT BPR Prima Nadi merupakan BPR yang memiliki indikator-indikator rasio keuangan yang terdiri dari KPMM/CAR yang sebesar 30,89 %; rasio KAP sebesar 10,61 %; rasio NPL sebesar 11,50 %; rasio BOPO sebesar 87,22 %; rasio ROA sebesar 1,58 %; rasio kas (cash ratio) sebesar 7,70 % dan rasio LDR sebesar 57,28 %.. Dari rasio-rasio tersebut rasio KAP berada pada kategori cukup sehat dan rasio NPL berada pada kategori tidak sehat, sedangkan 5 rasio yang lain telah melampaui persyaratan sebagai bank yang sehat. Dari hasil penilaian kinerja keuangan tersebut, disarankan agar PT BPR Prima Nadi terus meningkatkan kinerja keuangannya, khususnya kualitas aktiva produktif dan rasio NPLnya agar semua indikator kesehatan bank dapat terpenuhi sehingga PT BPR Prima Nadi menjadi lembaga keuangan mikro yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

**Kata kunci :** Bank Perkreditan Rakyat, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Indikator Tingkat Kesehatan Bank.

### ABSTRACT

Rural Banks (BPR) as financial institutions must maintain good financial performance, because by having good performance, banking institutions, especially BPRs, will become healthy banks and will become institutions that are trusted by the public. This research aims to determine the health level of PT BPR Prima Nadi for the 2023 financial year by analyzing its financial performance based on the CAEL method. Using descriptive research methods and case data collection methods, as well as analysis methods by calculating financial ratios related to the bank's financial performance, the results obtained are that PT BPR Prima Nadi is a BPR that has financial ratio indicators consisting of KPMM/CAR which amounted to 30.89%; KAP ratio of 10.61%; NPL ratio of 11.50%; BOPO ratio of 87.22%; ROA ratio of 1.58%; The cash ratio is 7.70% and the LDR ratio is 57.28%. Of these ratios, the KAP ratio is in the fairly healthy category and the NPL ratio is in the unhealthy category, while the other 5 ratios have exceeded the requirements. as a healthy bank. From the results of the financial performance assessment, it is recommended that PT BPR Prima Nadi continue to improve its financial performance, especially the quality of its productive assets and NPL ratio so that all bank health indicators can be met so that PT BPR Prima Nadi becomes a microfinance institution that can be trusted by the public.

**Keywords:** Rural Banks, Financial Performance, Financial Ratios, Bank Health Level Indicators.

### PENDAHULUAN

Dampak krisis keuangan yang melanda Indonesia, yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid 19, menyebabkan adanya banyak tekanan terhadap kondisi ekonomi nasional, tidak terkecuali industri perbankan. Hal ini tercermin dari indikator dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun pada posisi triwulan kedua tahun 2023 tercatat sebesar Rp. 39,65 triliun mengalami penurunan sebesar 3,48 % dibandingkan periode yang sama tahun

2022. Di sisi kualitas kredit, indikator non performing loan (NPL) juga terus mengalami peningkatan yang mengindikasikan bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi di NTB relatif telah mempengaruhi kemampuan mengembalikan angsuran kredit (*repayment capacity*) debitur, khususnya debitur usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). (Laporan Perekonomian Nusa Tenggara Barat, Agustus 2023).

Sebagai lembaga keuangan yang harus menjadi kepercayaan masyarakat, BPR harus terus menjaga kinerja keuangannya dengan baik, karena hanya dengan memiliki kinerja yang baik, maka lembaga perbankan khususnya BPR akan terus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, khususnya dalam menyimpan kelebihan dana yang dimiliki oleh masyarakat.

Untuk mengukur kinerja keuangan BPR, alat ukur yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan, yang meliputi rasio kecukupan modal, rasio likuiditas, rasio rentabilitas/ profitabilitas, rasio efisiensi, rasio kualitas aktiva produktif, dan rasio solvabilitas. Dalam kaitannya untuk mengukur tingkat kesehatan BPR, metode yang digunakan disebut dengan metode CAMEL, yaitu dengan menilai rasio permodalan (Capital), rasio kualitas aktiva produktif (Asset Quality), Manajemen (Management), rasio rentabilitas (Earnings ability) dan rasio Likuiditas (Liquidity).

Tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR pada dasarnya hampir sama dengan penilaian tingkat kesehatan bank umum, namun karena usaha yang boleh dilakukan oleh BPR lebih terbatas dibandingkan dengan bank umum, maka terdapat beberapa penyederhanaan dari penilaian tingkat kesehatan BPR.

Sesuai dengan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SE BI No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR, faktor-faktor dan komponen CAMEL yang dinilai adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Permodalan (Capital), yaitu dengan menilai rasio permodalan (CAR), antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko, dimana komponen rasio CAR ini diberikan bobot sebesar 30 %..
- b. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (Asset Quality), yaitu penilaian kualitas asset yang mencerminkan kondisi asset bank dengan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit. Komponen kualitas aktiva produktif ini dinilai berdasarkan :
  - Rasio Kualitas Aktiva Produktif dengan bobot sebesar 25 % dan
  - Rasio PPAP/NPL dengan bobot 5 %.
- c. Faktor Manajemen (Management), yaitu dengan mengukur keterampilan manajerial dan profesionalisme perbankan dari pengelola BPR. Aspek manajemen mempunyai bobot sebesar 20 %.
- d. Faktor rentabilitas (Earning ability), didasarkan pada dua rasio keuangan yaitu :
  - Rasio ROA, yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset, dengan bobot sebesar 5 %
  - Rasio BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan bobot sebesar 5 %
- e. Faktor likuiditas (liquidity), yaitu mengukur rasio likuiditas yang mencerminkan bagaimana suatu bank dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa penangguhan (Dendawijaya, 2015). Rasio yang diukur dalam faktor likuiditas ini adalah :
  - Cash rasio, yaitu perbandingan antara jumlah dana dengan jumlah kewajiban lancar, dengan bobot sebesar 5 %
  - Rasio LDR, yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun, dengan bobot sebesar 5 %.

Indikator kinerja keuangan dari komponen-komponen penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKS), jika dilihat dari rasio-rasio keuangannya (CAEL) tanpa memasukkan unsur manajemen, karena unsur manajemen bersifat kualitatif, adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 : Indikator keuangan masing-masing komponen penilaian TKS Bank**

| No | Faktor CAEL     | Nama Rasio | Skala Rasio   | Predikat  |
|----|-----------------|------------|---|---|
| 1  | Capital         | C A R      | $\geq 8,0 \%$<br>$\geq 7,9 \%$ - < $8,0 \%$<br>$\geq 6,5 \%$ - < $7,9 \%$<br>$< 6,5 \%$                       | Sehat<br>Cukup sehat<br>Kurang sehat<br>Tidak sehat |
| 2  | Asset Quality   | KAP        | $0,00 \%$ - $\leq 10,35 \%$<br>$>10,35 \%$ - $\leq 12,60 \%$<br>$>12,60 \%$ - $\leq 14,85 \%$<br>$> 14,85 \%$ | Sehat<br>Cukup sehat<br>Kurang sehat<br>Tidak sehat |
| 3  | Earning Ability | a. ROA     | $\geq 1,215 \%$<br>$\geq 0,999 \%$ - < $1,215 \%$   | Sehat<br>Cukup sehat                                |

|   |           |               |  |   |
|---|-----------|---------------|--|---|
|   |           |               | ≥0,765 % - < 0,999 %<br>< 0,765 %                                  | Kurang sehat<br>Tidak sehat                         |
|   |           | b. BOPO       | ≤ 93,52<br>> 93,52 - ≤ 94,72<br>> 94,72 - ≤ 95,92<br>> 95,92       | Sehat<br>Cukup sehat<br>Kurang sehat<br>Tidak sehat |
| 4 | Liquidity | a. Cash Ratio | ≥ 4,05 %<br>≥ 3,30 % - < 4,05 %<br>≥ 2,55 % - < 3,30 %<br>< 2,55 % | Sehat<br>Cukup sehat<br>Kurang sehat<br>Tidak sehat |
|   |           | b. LDR        | ≤ 94,75<br>> 94,75 - ≤ 98,50<br>> 98,50 - ≤ 102,25<br>> 102,25     | Sehat<br>Cukup sehat<br>Kurang sehat<br>Tidak sehat |

Sumber : SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97

PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Nadi merupakan salah satu BPR terbesar yang terdapat di kota Mataram, dengan asset pada akhir tahun buku 2023 sebesar Rp. 208.427.534.000,- Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis bermaksud menjadikan PT BPR Prima Nadi sebagai obyek penelitian, untuk mengukur tingkat kesehatan BPR tersebut melalui kinerja keuangannya, khususnya pada tahun buku 2023.

Sebagai gambaran kinerja PT BPR Prima Nadi pada tahun buku 2023, berikut akan ditampilkan neraca publikasi, per 31 Desember 2023 sebagai berikut :

**Tabel 2: Neraca PT BPR Prima Nadi Per 31 – 12 – 2023 ( Rp. 000)**

| No                   | Keterangan                                 | Jumlah (Rp. 000)   |
|----------------------|--|--------------------|
| <b>Aktiva</b>        |  |                    |
| 1                    | Kas  | 473.906            |
| 2                    | Antar Bank Aktiva 1)                       | 100.413.589        |
| 3                    | Kredit yang diberikan 2)                   | 103.286.138        |
| 4                    | Penyish Penghps Aktiva Produktif (PPAP) 3) | (7.254.491)        |
| 5                    | Aktiva tetap dan inventaris                |                    |
|                      | a. Tanah dan Gedung                        | 3.635.566          |
|                      | b. Akumulasi penyusutan Gedung             | (375.149)          |
|                      | c. Inventaris                              | 4.473.779          |
|                      | d. Akum penyust inventaris                 | (3.844.624)        |
| 6                    | Rupa-rupa aktiva 4)                        | 7.618.820          |
| <b>Total Aktiva</b>  |  | <b>208.427.534</b> |
| <b>Passiva</b>       |  |                    |
| 1                    | Kewajiban yg segera dpt dibayar            | 1.558.296          |
| 2                    | Tabungan 5)                                | 47.659.957         |
| 3                    | Deposito Berjangka 6)                      | 132.656.050        |
| 4                    | Antarbank Passiva 7)                       | 2.174.385          |
| 5                    | Antarkantor Passiva                        |                    |
| 6                    | Rupa-rupa Passiva 8)                       | 1.003.047          |
| 7                    | Modal                                      |                    |
|                      | a. Modal Dasar                             | 20.000.000         |
|                      | b. Modal yang Belum Disetor                | (11.000.000)       |
| 8                    | Cadangan                                   |                    |
|                      | a. Cadangan umum                           | 1.800.000          |
|                      | b. Laba yang Ditahan                       | 9.802.776          |
| 9                    | Laba/Rugi                                  |                    |
|                      | a. Laba Tahun Berjalan                     | 2.773.023          |
| <b>Total Passiva</b> |  | <b>208.427.534</b> |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Publikasi PT. BPR Prima Nadi, 2023.

Dari neraca publikasi per 31 Desember 2023 di atas, terlihat bahwa asset yang dikelola oleh PT BPR Prima Nadi sebesar Rp. 208.427.534.000,- di mana laba yang diperoleh pada tahun buku tersebut adalah sebesar Rp. 2.773.023.000,-

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, perlu kiranya dilakukan analisis tentang kinerja keuangannya untuk mengetahui tingkat kesehatan PT BPR Prima Nadi tahun 2023.

## Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana tingkat kesehatan PT BPR Prima Nadi, dilihat dari kinerja keuangannya ? “

## Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan (TKS) PT BPR Prima Nadi dilihat dari kinerja keuangannya, sedangkan manfaat penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi pengurus maupun pengelola PT BPR Prima Nadi dalam pengambilan keputusan maupun meningkatkan kinerjanya di masa mendatang, di samping itu juga sebagai referensi bagi peneliti berikutnya, untuk menggali berbagai persoalan untuk dipecahkan dalam rangka memperkuat lembaga BPR sebagai Lembaga Keuangan Mikro dalam menunjang pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu masalah yang ada pada waktu sekarang berdasarkan pada cara pengumpulan data, menyusunnya, menjelaskannya, menganalisis dan menarik kesimpulan (Surakhmad, 1998, 139). Menurut Travers dalam Umar (2000, 22) metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

### Lokasi

Lokasi penelitian pada PT BPR Prima Nadi, Jln. A.A. Gede Ngurah, Cakranegara Kota Mataram. .

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode kasus, yaitu penelitian yang berkaitan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subyek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat (Nazir, 1998, 66). Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui data dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan cara melakukan perhitungan terhadap kinerja keuangan bank, untuk menentukan tingkat kesehatan bank, menggunakan metode CAEL, dengan rumus-rumus sebagai berikut :

- (1) Faktor Capital  
$$\text{CAR} = \text{Modal Bank} / \text{ATMR} \times 100 \%$$
- (2) Faktor Asset Quality  
$$\text{KAP} = \text{Total APYD}^* / \text{Total Aktiva Produktif} \times 100 \%$$

\* APYD = aktiva produktif yang diklasifikasikan
- (3) Faktor Earning Ability
  - a. ROA = Laba sebelum pajak / Rata-rata Total Asset  $\times 100 \%$
  - b. BOPO = Biaya Operasional / Pendapatan Operasional  $\times 100 \%$
- (4) Faktor Liquidity
  - a. Cash Ratio = Jumlah dana / Jumlah kewajiban lancar  $\times 100 \%$
  - b. LDR = Jml Kredit yang diberikan / Dana Pihak Ketiga  $\times 100 \%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan perumusan masalah, dari hasil penelitian diperoleh data-data yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan, yang terdiri dari 4 faktor yang terdiri dari faktor kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM), kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas.

a. Faktor Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau CAR.

Berkaitan dengan penyediaan modal minimum oleh PT BPR Prima Nadi, bisa dilihat dari rasio KPMM/CAR, dan rasio-rasio yang lainnya, diperlihatkan pada laporan publikasi PT. BPR Prima Nadi pada tahun buku 2023 berikut :

**Tabel 3 : Laporan Kualitas Aset Produktif PT BPR Prima Nadi, Desember 2023**

| Keterangan                   | Nominal Dalam Ribuan Rupiah |           |         |           |            |             |
|------------------------------|-----------------------------|-----------|---------|-----------|------------|-------------|
|                              | L                           | DPK       | KL      | D         | M          | Jml         |
| Penempatan pada Bank Lain    | 100.413.589                 | -         | -       | -         | -          | 100.413.589 |
| Kredit Yg diberikan          |                             |           |         |           |            |             |
| - Non bank pihak terkait     | 1.117.441                   | -         | -       | -         | -          | 1.117.441   |
| - Non bank pihak tdk terkait | 76.737.150                  | 7.774.241 | 177.691 | 2.152.316 | 16.108.344 | 102.949.742 |
| Jumlah Aset Produktif        | 178.268.180                 | 7.774.241 | 177.691 | 2.152.316 | 16.108.344 | 204.480.772 |
| Rasio-rasio (%)              |                             |           |         |           |            |             |
| -KPMM/CAR                    |                             |           | 30,89   |           |            |             |
| -NPL (netto)                 |                             |           | 11,50   |           |            |             |
| -ROA                         |                             |           | 1,58    |           |            |             |
| -BOPO                        |                             |           | 87,22   |           |            |             |
| -LDR                         |                             |           | 57,28   |           |            |             |
| -Cash Ratio                  |                             |           | 7,70    |           |            |             |

Sumber : Publikasi PT. BPR. Prima Nadi, Desember 2023

Dari tabel di atas, diketahui bahwa kecukupan modal minimum (KPMM) /CAR dari PT BPR Prima Nadi adalah sebesar 30,89 %. telah memenuhi syarat rasio kecukupan modal yaitu melebihi persyaratan 8,0 %. Dari segi kecukupan modal, PT BPR Prima Nadi dikategorikan sebagai BPR yang sehat.

b. Faktor Kualitas Aset

Dilihat dari kualitas aset, maka PT BPR Prima Nadi memiliki aktiva produktif, seperti dalam tabel 4 berikut :

**Tabel 4 : Jumlah Aktiva Produktif PT BPR Prima Nadi, tahun 2023.**

| No | Uraian                        | Jumlah ( Rp. 000) |
|----|-------------------------------|-------------------|
| 1  | Antar Bank Aktiva (ABA)       | 100.413.589       |
| 2  | Jumlah Kredit (JK)            |                   |
|    | - Lancar (L)                  | 77.854.591        |
|    | - Kurang Lancar (KL)          | 7.951.732         |
|    | - Diragukan (D)               | 2.152.316         |
|    | - Macet                       | 16.108.344        |
|    | Jumlah Aktiva Produktif (JAP) | 204.480.772       |

Sumber : PT BPR Prima Nadi, 2024.

Berdasarkan data di atas, untuk menghitung kualitas aktiva produktif maupun Non Performing Loan (NPL), dilakukan sebagai berikut :

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) = (50% x KL+75% x D + 100% x M)

APYD = Rp. 3.975.866 + Rp.1.614.237 + Rp.16.108.344 = Rp. 21.698.447

KAP = (Rp. 21.698.447/Rp. 204.480.772) x 100 % = 10,61%

Dengan melihat hasil perhitungan KAP dihubungkan dengan indikator kesehatan bank, maka nilai KAP PT BPR Prima Nadi = 10,61%, tergolong sebagai BPR yang cukup sehat karena berada pada rentang 10,35 % - 12,60 %.

Dilihat dari rasio NPL, yaitu sebesar 11,50% yang lebih besar dari 5 % sebagai batas maksimal NPL yang ditentukan oleh Bank Indonesia, maka PT BPR Prima Nadi BPR harus menurunkan rasio NPLnya agar berada di bawah 5 %, karena dengan NPL yang lebih besar dari 5 % menjadi indikasi bahwa PT. BPR Prima Nadi dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak sehat.

c. Faktor Rentabilitas

Dalam faktor rentabilitas, akan dihitung dua rasio, yaitu rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO), serta Return on Asset (ROA). Penentuan BOPO dan ROA pada PT BPR Prima Nadi, berdasarkan pada data tabel 5 berikut :

**Tabel 5 : Biaya, Pendapatan Operasional dan Laba pada PT BPR Prima Nadi, Th 2023.**

| No | Uraian                                    | Jumlah ( Rp. 000) |
|----|---|-------------------|
| 1  | Biaya Operasional                         | 21.402.756        |
| 2  | Pendapatan Operasional                    | 24.539.980        |
| 3  | Laba/Rugi Tahun Berjalan Sblm Pajak (EBT) | 3.137.224         |

Sumber : Publikasi PT BPR Prima Nadi, Tahun 2003

Dari data di atas, maka rasio BOPO maupun ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$BOPO = \text{Rp. } 21.402.756 / \text{Rp. } 24.539.980 \times 100\% = 87,22 < 93,52\% \text{ (sehat).}$$

$$ROA = \text{Rp. } 3.137.224 / \text{Rp. } 208.426.653 \times 100\% = 1,58 > 1,215 \text{ (sehat)}$$

Dilihat dari kedua indikator tersebut di atas, maka PT BR Prima Nadi dikategorikan BPR yang sehat, karena kedua hasil perhitungan BOPO maupun ROA menunjukkan indikator yang melampaui persyaratan bank yang sehat.

d. Faktor Likuiditas

Dari sisi likuiditas, juga akan diukur dua indikator, yaitu rasio kas (Cash Ratio) dan loan to deposit ratio (LDR). Adapun data cash ratio dan LDR telah dihitung dari data keuangan PT BPR. Prima Nadi, seperti pada table 3 di atas, yaitu sebagai berikut :

- Cash Ratio sebesar 7,70 %, menunjukkan bahwa PT. BPR Prima Nadi berada pada kategori sehat, yaitu berada di atas nilai 4,05 % sebagai batas untuk kategori bank yang sehat.
- Nilai LDR adalah sebesar 57,28 % yang menandakan bahwa PT. BPR Prima Nadi berada pada kategori sehat, karena berada pada nilai di bawah 94,75 % sebagai nilai LDR untuk Bank dengan kategori sehat.

Dari kedua indikator di atas, ternyata PT BPR Prima Nadi menunjukkan bahwa baik indikator cash ratio maupun indicator LDR berada pada kategori sehat.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil perhitungan kinerja keuangan PT BPR Prima Nadi per 31 Desember 2023, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT BPR Prima Nadi yang dihitung dengan metode CAEL yang terdiri dari 7 rasio, 5 rasio berada pada kategori sehat 1 rasio yaitu rasio kualitas aktiva produktif (KAP) berada pada kategori cukup sehat dan 1 rasio yaitu NPL menunjukkan bahwa PT. BPR Prima Nadi terindikasi sebagai bank yang tidak sehat .

### Saran

Dengan melihat hasil analisis terhadap kinerja keuangan PT BPR Prima Nadi pada tahun buku 2023, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- a. PT BPR Prima Nadi diharapkan terus meningkatkan kinerja keuangannya selama ini dengan terus meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia pengelola BPR tersebut untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan.

- b. Mengingat nilai kualitas aktiva produktif (KAP) berada pada kategori cukup sehat, dan NPL yang relatif tinggi, maka indikator ini perlu ditingkatkan lagi kinerjanya agar semua indikator pada kinerja keuangan khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Prima Nadi akan semakin baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia Mataram, (2024). Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat, Vol. 10, Nomor 1, Januari 2024.
- Bank Indonesia Mataram. (2023). Laporan Perekonomian Daerah Propinsi NTB Edisi Agustus 2023, Kantor Bank Indonesia Mataram
- Dendawijaya, Lukman, (2015). Manajemen Perbankan, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, Indonesia.
- DIR BI. 1997, SK. DIR BI No. 30/12/KEP/97 dan SE BI No. 30/3/UPPB/97 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan BPR, Bank Indonesia
- Nazir Moh., (1998), Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, (2009). Statistika Untuk Penelitian , Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Bisnis, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Surakhmad, Winarno. (1998). Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik, Penerbit Tarsito Bandung.
- Suyatno, Thomas, dkk., 2001, Kelembagaan Perbankan, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Umar, Husein (2000). Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 10 Tahun 1998, Tentang Perbankan.